

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi ialah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memberi informasi atau merubah pendapat, sikap dan perilaku, baik dilakukan secara langsung (menggunakan lisan) maupun tidak langsung (menggunakan media). Tujuan dari komunikasi adalah terciptanya *commones* (kesamaan persepsi) dari satu pihak dengan pihak lainnya. Contoh konkrit dari komunikasi ialah kitab suci Al-Qur'an yang dengan sengaja diturunkan oleh Allah SWT untuk menjadi pedoman umat muslim. Dalam hal ini Al-Qur'an sebagai media komunikasi Tuhan kepada manusia agar manusia mengetahui segala hal yang diperintahkan oleh Allah SWT terhadap dirinya. Sehingga dengan adanya pemahaman manusia terhadap perintah Allah tersebut, Al-Qur'an menjadi sarana transformasi diri (mental, spiritual, moral) bagi orang-orang yang menjalankannya.

Pemahaman yang serupa juga diutarakan oleh Carl Iver Hovland seorang psikolog Amerika (dalam buku ilmu komunikasi teori dan praktek, 1999) yang mendefinisikan komunikasi sebagai proses seseorang untuk menyampaikan rangsangan guna mengubah perilaku orang lain. Pendapat ini mengindikasikan bahwa adanya suatu hubungan antara komunikasi dan perilaku, dimana komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi maupun merubah perilaku seseorang. George Gebner (1919-2005) juga berpendapat bahwa komunikasi ialah

penyajian informasi, gagasan, emosi, dan keterampilan melalui simbol, kata, figur, gambar, grafik dan lainnya.

Komunikasi merupakan komponen penting dalam berbagai sisi kehidupan manusia termasuk di dalamnya sisi pendidikan atau proses belajar-mengajar, baik di pendidikan formal, non-formal, maupun informal.

Pendidikan merupakan alat untuk menggali potensi manusia. Sehingga dengan berkembangnya potensi tersebut seseorang akan mampu menjalankan tugasnya sebagai manusia dengan baik dan benar. Berkenaan dengan fungsi pendidikan, Azyumardi Azra berpendapat bahwa fungsi pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia. Begitu juga halnya dengan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memupuk keimanan melalui proses pemberian pengetahuan, pengalaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik akan ke-Islaman sehingga dapat melahirkan manusia muslim yang senantiasa bertumbuh baik secara ketakwaan, keimanan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Di sisi lain, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk melahirkan jiwa-jiwa peserta didik yang berkepribadian luhur serta dipenuhi oleh berbagai aspek-aspek *ruhaniyah* Islam di dalamnya.

Dalam dunia Pendidikan khususnya di dunia Pesantren ada yang namanya Kyai dan Santri, namun disini akan kami istilahkan secara umum saja dengan nama guru dan murid. Hubungan guru dan murid ini dapat terbentuk dengan baik apabila keduanya memiliki hubungan komunikasi yang baik dan tetap selalu menggunakan komunikasi interpersonal sebagai pilihan utama dalam berinteraksi, terkhusus

dalam pengajaran akhlak. Pendidikan nilai-nilai akhlak tidak akan pernah dipisahkan dari pendidikan serta komunikasi yang baik di sekolah atau di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren mengajarkan berbagai macam ilmu agama yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi tolak ukur bagi kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam, pendidikan nilai-nilai akhlak tidak dapat dilepaskan dari pendidikan keimanan. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak adalah pantulan iman dari perilaku, ucapan, dan sikap. Iman adalah istilah maknawi, sedangkan nilai-nilai akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan dengan kesadaran dan karena Allah semata, dan itulah yang di ajarkan oleh guru dan murid dalam proses komunikasi pada kegiatan belajar mengajar.

Pada proses belajar dan mengajar, komunikasi guru dan murid memiliki peran yang penting demi tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Kyai/Ustadz/Guru merupakan orang yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di Pondok Pesantren, yang berperan sebagai pembina dan juga pembimbing murid yang melanggar peraturan pondok, baik itu dalam kedisiplinan beribadah, aplikasi nilai-nilai religius atau keagamaan maupun dalam penggunaan bahasanya. Setiap harinya para guru dan santri selalu berhadapan dan berkomunikasi, tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dalam kegiatan lainnya, yaitu kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan muhadhoroh, mutola'ah, yang dilakukan pada setiap malam dan sehabis subuh.

Komunikasi dalam proses belajar mengajar, tidak serta merta selalu berjalan dengan baik tanpa hambatan, ada proses yang membuat para guru harus sabar dengan tingkah laku murid, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor,

seperti karakter dari guru dan murid itu sendiri, kurang terbukanya murid terhadap gurunya, tidak adanya empati guru kepada murid yang menghadapi masalah, selalu berfikir negatif kepada gurunya, dan selalu menganggap gurunya dengan istilah guru killer, sehingga dari hal tersebut dapat menyebabkan kerenggangan dalam komunikasi antara guru dan murid. Jika hal tersebut sering terjadi, maka proses komunikasi ini tidak sesuai dengan prinsip dari teori Humanistik yang dibawakan oleh Joseph A. Davito tentang empat indikator yang terkait teori Humanistiknya yaitu, Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, dan Sikap Positif.

Mengingat tingginya urgensi komunikasi dalam kehidupan manusia terkhusus pada proses belajar-mengajar, maka tulisan ini melakukan suatu analisa ilmiah terhadap pola komunikasi antara guru dengan murid dalam konteks komunikasi interpersonal. Dalam hal ini penulis akan menganalisa kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji yang berisikan adab atau etika seorang murid kepada guru dan sebaliknya etika guru terhadap murid. Sehingga dalam penulisan tesis ini penulis mengambil tema tentang “Pola Komunikasi Guru dan Murid di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin di sesuaikan dengan Kitab *Ta'lim Muta'allim* ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah terkait etika komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam kitab *Ta'lim Muta'llim* untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Adapun hasil identifikasi masalah akan diuraikan sebagai berikut:

1. Belum adanya kesesuaian antara teori Humanistik Joseph A. Davito terhadap komunikasi guru dan murid di PP. Qodratullah.
2. Belum adanya kesesuaian pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam menciptakan komunikasi adab yang baik bagi guru dan Murid di PP. Qodratullah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana konsep Analisis Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin disesuaikan Dengan Kitab *Ta'lim Muta'allim*.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka penelitian ini difokuskan untuk membahas tentang konsep komunikasi interpersonal yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karangan Syaikh Az-Zarnuji dan etika komunikasi murid dengan guru serta etika guru terhadap murid.

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis konsep teori Humanistik Joseph A. Devito dengan kesesuaian dari konsep kitab *Ta'lim Muta'allim*
2. Menganalisis komunikasi interpersonal guru dengan murid dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Qodratullah

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau menjadi bahan informasi ilmiah terkait adab komunikasi yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, yang kemudian dapat dijadikan sebagai model komunikasi interpersonal berbasis agama. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan sumbangsih pikiran yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan pendidikan keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk penyelesaian tugas akhir pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma. Selain itu, tesis ini juga diharapkan berguna untuk pengembangan kelembagaan bagi Pesantren